

**POLA MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DOSEN DALAM
PEMBELAJARAN DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Yusnadi, Nasrun, dan Apiek Gandamana

Dosen FIP UNIMED

Surel : apiekgandamana17@gmail.com

Abstract: Patterns of Competence Development Management Lecturer in Learning Faculty of Education, University of Medan. The general objective to determine the pattern of management competency development in learning lecturer in the Faculty of Education (FIP), State University of Medan (UNIMED). Data were collected through observation, interviews and documentation. Analyzed using the steps: data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that, first, planning the development of professional competence and pedagogical faculty has gained the attention and involvement of the chairman Prodi. Second, Prodi monitoring directed at the faculty competence development. Third, the implementation of control performance of lecturers and study programs.

Keywords: Management, Competency, Learning

Abstrak : Pola Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen Dalam Pembelajaran Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Tujuan umum untuk mengetahui pola manajemen pengembangan kompetensi dosen dalam pembelajaran di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Medan (UNIMED). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, perencanaan pengembangan kompetensi pedagogi dan profesional dosen telah mendapat perhatian dan keterlibatan ketua prodi. Kedua, prodi melakukan pemantauan pengembangan kompetensi dosen diarahkan pada. Ketiga, pelaksanaan pengendalian kinerja dosen dan prodi.

Kata Kunci : Manajemen, Kompetensi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya. Sejalan dengan tuntutan global, peran dan tanggung jawab dosen pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penguasaan kompetensi dosen.

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dosen dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas

keprofesiannya. Sejalan dengan tuntutan global, peran dan tanggung jawab dosen pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut dosen untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan penguasaan kompetensi dosen.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dosen adalah tenaga profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Djohan Sjarif (Umi Narimawati, 2005) menyatakan bahwa kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi adalah lembaga atau pimpinan harus meningkatkan mutu dosen, yang akan berakibat dalam meningkatkan motivasi serta kepuasan kerja dan selanjutnya muncul komitmen pada organisasi atau lembaga. Hal senada juga disampaikan oleh Tb.Hasanuddin (2003:1) masalah peningkatan mutu lulusan perguruan tinggi sebagai salah satu masalah kualitas tergantung pada dukungan sumberdaya dosen, selaku unsur pimpinan, selaku unsur pelaksana akademik, dan selaku dosen yang melaksanakan tugas pendidikan, tugas penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen merupakan faktor kunci dalam internal perguruan tinggi yang dapat menjadi penentu keberhasilan organisasi perguruan tinggi. Faktor internal ini sifatnya dapat dikendalikan oleh pelaku organisasi perguruan tinggi yang terlibat dengan pencapaian tujuan.

Permasalahannya di lapangan menjelaskan bahwa kualitas dosen saat ini adalah, (1) rendahnya minat dosen untuk membaca dan melakukan riset ilmiah, (2) rendahnya mutu pembelajaran dan proses pendidikan, (3) banyak dosen yang menghindarkan diri dari tugas utamanya sebagai pendidik dengan berbagai cara untuk menutupi kekurangannya, (4) rendahnya minat belajar mahasiswa. Mengingat begitu besarnya tugas seorang dosen dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu, maka perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi dosen di perguruan tinggi.

Para pakar pendidikan mengemukakan berbagai pendapat tentang program pengembangan profesi dosen. Menurut J.G. Gaff dan Doughty, sebagaimana dikutip Miarso, terdapat tiga usaha dalam pengembangan kompetensi yang saling berkaitan, yaitu pengembangan instruksional (*instructional development = ID*), pengembangan organisasi (*organization development = OD*), dan pengembangan profesional (*professional development = PD*). Bergquist dan Philips berpendapat bahwa pengembangan tenaga dosen merupakan bagian inti dari pengembangan kelembagaan (*institutional development*), dan meliputi sebagian dari pengembangan personal, pengembangan profesional, pengembangan organisasi, dan pengembangan masyarakat (Romli Sy-Zain, 2010).

Pengembangan dan peningkatan kualitas dosen sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perguruan tinggi. Pentingnya pengembangan dan peningkatan kualitas dosen dilatar belakangi dua hal: *Pertama*, tuntutan terhadap pencapaian

target akhir pendidikan tinggi yaitu menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kedua, adanya sorotan negatif terhadap perguruan tinggi tentang rendahnya kualitas dalam belajar mengajar yang hanya mementingkan hafalan, rendahnya motivasi dosen menjalankan tugasnya, rendahnya kualitas publikasi ilmiah serta sedikitnya buku berkualitas tinggi yang ditulis oleh dosen.

Peningkatan kualitas kompetensi tenaga akademik ini dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme tenaga akademik, baik dalam bidang pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dalam tridharma perguruan tinggi. Mengingat begitu besarnya peranan perguruan tinggi dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang bermutu, dan begitu strategiknya kedudukan dosen dalam proses pendidikan dan pembelajaran di perguruan tinggi, maka menjadi penting dilaksanakan penelitian yang berkaitan permasalahan tersebut. Salah satu aspek yang berhubungan dengan permasalahan tersebut adalah “Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen”.

Upaya menghindari keaburan penelitian dan tidak meluas ke berbagai aspek, lingkup, dan kajian,

permasalahan dalam penelitian ini difokuskan hanya pada pola manajemen dan aspek kompetensi dosen.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan fokus masalah tersebut di atas, rumusan permasalahan penelitian adalah “Bagaimana pola manajemen pengembangan kompetensi dosen dalam pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan?”. Dari rumusan masalah tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED?
2. Bagaimana pengarahannya pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED?
3. Bagaimana pengendalian pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED?

Tujuan melakukan penelitian ini sesuai dengan fokus kajian dari ketiga rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola manajemen pengembangan kompetensi dosen dalam pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Kemudian, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengarahannya pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED.
3. Untuk menganalisis pengendalian pengembangan kompetensi dosen

dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED.

Penelitian ini dapat memberikan sejumlah manfaat yang berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis membuka wawasan dan paradigma berpikir akademis tentang bagaimana manajemen dunia pendidikan dengan baik dan benar. Bermanfaat juga untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.
2. Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan pemerintah serta civitas Universitas Negeri Medan pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih dikarenakan permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan dan penelitian secara mendalam sehingga pendekatan pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan. Pendapat Nasution (1996:5), menegaskan bahwa pendekatan kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian, salah satu sifat pendekatan kualitatif adalah dengan diskriptif, artinya dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data-data deskriptif yang banyak dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini juga tidak menggunakan angka-angka dan statistik, walau tidak menolak data kuantitatif”.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan mamahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah sosial aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nazir (1998: 63) yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Alasan melakukan penelitian dengan studi deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh, bukan untuk menguji hipotesis akan tetapi berusaha untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang bagaimana Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Penelitian dilaksanakan pada empat jurusan yang ada di Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Medan. Subjek penelitian adalah sumber informasi atau informan untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk menentukan subjek penelitian digunakan teknik *purposive*, yaitu dengan cara menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Darmadi, 2013:56). Pertimbangan tertentu ini, misalnya sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 300). Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah:

- a. Seluruh ketua jurusan di lingkungan Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- b. Semua sekretaris jurusan di lingkungan Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.
- c. Dosen dan mahasiswa dari empat jurusan, yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kebutuhan (kejenuhan data) penelitian.

Berkaitan dengan pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Nasution (1982:123) mengatakan bahwa “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Sementara Sudjana dan Ibrahim (1989) mengungkapkan dengan melalui kegiatan pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukannya.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian. Dimulai dari rentang

pengamatan yang bersifat umum, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebabnya baik pada situs utama, yaitu informan, ruang, atau kantor, dan dokumen yang berkaitan langsung dengan manajemen pengembangan kompetensi dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan, seperti Kajar dan Sekjur, dosen dan mahasiswa. Hasil pengamatan dituangkan ke dalam bentuk catatan, yang isinya berupa catatan hasil observasi dalam bentuk peristiwa-peristiwa rutin, interaksi, dan interpretasinya.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber manusia (aktor). Proses wawancara dilakukan dalam lima tahap, yakni; (1) menentukan actor yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara seperti sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, (3) menentukan focus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka, terstruktur, dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan wawancara yang sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan.

Hasil wawancara ini dituangkan dalam struktur ringkasan. Unsur-unsur yang tercakup di dalam ringkasan tersebut sama seperti ringkasan observasi yang dimulai dari penjelasan identitas, deskripsi situasi atau konteks, identitas masalah, dan deskripsi data.

Studi dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk tulisan, gambar, foto, dan lain-lain. Menurut Sugiono (2008) Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan berupa laporan arsip atau catatan materi lain milik Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed dan komponennya, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen tergolong sesuai dengan informasi dalam penelitian ini meliputi antara lain: perencanaan pengembangan kompetensi dosen, pengarahannya pengembangan kompetensi dosen, pengendalian pengembangan kompetensi dosen, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dukungan dan hambatan-hambatan dalam pengembangan kompetensi dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman (1994:10-12). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengorganisasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Tahapan ini berbentuk penguraian singkat, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui penyajian ini dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi penarikan kesimpulan

dalam bentuk kegiatan interpretasi, yaitu menentukan makna data yang telah disajikan.

Data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya. Sugiyono (2011: 366-367) menyatakan bahwa keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan *creadibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. Untuk uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan melalui pengamatan, triangulasi sumber (teknik dan waktu pengumpulan data), dan analisis kasus negatif. Uji *transferability* dilakukan melalui penyusunan laporan penelitian secara cermat berdasarkan dan informasi yang diperoleh dan dianalisis dalam penyajian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan penelitian, yang dimulai dari penentuan focus permasalahan, menentukan sumber data, dan sampai pembuatan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dari indikator penelitian tentang pembuatan Rencana Perkuliahan Semester (RPS), menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik dosen di lingkungan FIP dalam hal membuat RPS memiliki keragaman tentang aspek terpenting yang harus tergambar dari sebuah RPS. RPS harus dikembangkan oleh dosen sebagai sebuah panduan agar perkuliahan sesuai dengan target kompetensi yang akan dicapai mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan yang diampu dosen di lingkungan FIP.

Selain itu, elemen penilaian banyak menjadi perhatian dosen di lingkungan FIP Unimed. Format penilaian ini menjadi hal yang harus ada dalam RPS secara spesifik berada di kontrak. Selanjutnya, elemen penilaian akan berhubungan langsung dengan bentuk-bentuk tugas yang akan diberikan kepada mahasiswa sebagai salah satu elemen penilaian dosen terhadap capaian kompetensi mahasiswa. Bentuk elemen penilaian mulai dari sistem evaluasi, bentuk tugas atau *project* yang dilakukan

Selanjutnya, ada dosen yang menyatakan bahwa sumber belajar menjadi salah satu elemen penting untuk disampaikan kepada mahasiswa. Sumber belajar khususnya merujuk kepada ilmuwan besar dalam mata kuliah itu menjadi penting untuk dirujuk agar mahasiswa lebih mengenal perkembangan keilmuan dalam bidang mata kuliah tersebut.

Kontrak perkuliahan menjadi elemen yang sangat penting dalam RPS karena kontrak merupakan bentuk egaliter dalam pembelajaran dan kesepakatan antara dosen dan mahasiswa sebagai pelaksanaan pendidikan bagi orang dewasa. Kontrak ini menjadi dasar hukum bagi dosen dan mahasiswa untuk mengetahui hak dan kewajiban selama pelaksanaan perkuliahan dalam satu semester. Tujuan Perkuliahan menjadi elemen yang disebutkan oleh subjek penelitian ketika dalam pengambilan data tujuan perkuliahan akan menggambarkan kompetensi yang mahasiswa dapatkan setelah mengambil mata kuliah ini.

Satu hal penting yang ada di RPS juga disebutkan oleh dosen di subjek penelitian tentang *Bahan kajian, materi perkuliahan referensi utama, handbook* hal ini merupakan elemen

yang harus dirancang oleh dosen ketika merancang sebuah RPS. Bahan kajian menjadi pegangan mahasiswa untuk menjalani perkuliahan. Bahan kajian dan materi perkuliahan akan sangat didukung oleh kemampuan dosen dalam merancang materi perkuliahan yang didukung oleh referensi utama baik berupa jurnal ataupun *handbook* dan buku yang terbaru.

Dosen-dosen di lingkungan FIP unimed mampu mengembangkan modul ataupun bahan ajar untuk perkuliahan yang menjadi panduan bagi mahasiswa dalam mata kuliah yang mereka ampu. Selain itu, ada juga beberapa dosen yang berkonsentrasi mengembangkan sumber belajar sebagai pengembangan kompetensi dosen dalam mengampu mata kuliah. Selain itu, ada dosen yang menyampaikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terpublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional menjadi sumber belajar bagi mahasiswa.

Selanjutnya, beberapa dosen memberikan langsung referensi utama, buku induk sebagai dasar mereka melaksanakan perkuliahan hal ini dapat mendukung tugas *book report* yang dilaksanakan oleh dosen. Buku utama ini akan sangat menunjang bagi mahasiswa mengenali tokoh pengembang keilmuan dalam bidang akademik yang sedang mereka tekuni. Dosen dapat berperan sebagai fasilitator untuk memfasilitasi bagaimana cara memanfaatkan sumber buku utama ini agar penggunaannya lebih efektif.

Temuan di lapangan menunjukkan ada beberapa dosen yang memanfaatkan tulisan dalam jurnal nasional dan internasional sebagai bahan ajar yang mendukung mereka dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa dosen di FIP memanfaatkan

berbagai sumber belajar untuk mendukung perkuliahan yang diampu.

Temuan di lapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dosen-dosen FIP telah terbiasa mengembangkan dan memanfaatkan media dalam proses perkuliahan. Dosen-dosen FIP mampu mengembang *Handout*, atau *slide power point*, audio ataupun video bahkan ada dosen yang memanfaatkan media berbasis ICT (*Information Coummunication Technology*). Hal ini menggambarkan bahwa dosen-dosen di FIP harus didorong untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mengembangkan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran.

Penggunaan media berupa *slide* atau *power point* sudah menjadi hal yang biasa digunakan oleh dosen di lokasi penelitian. Tetapi pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sebuah keterbatasan salah satunya ialah terbatas sarana dan prasarana, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun dari kampus. Tetapi saat ini, pengelolaan jaringan internet di kampus diharapkan mampu menunjang dosen mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi karena mahasiswa saat ini merupakan guru-guru yang sudah terbiasa menggunakan teknologi digital dalam berbagai aktivitas keseharian.

Dosen-dosen di lokasi penelitian FIP telah mengembangkan format penilaian untuk perkuliahan yang disesuaikan dengan kebijakan pihak universitas. Format penilaian ini biasanya telah disampaikan dalam kontrak perkuliahan. Selain itu, format KKNi jelas memberikan format yang jelas dalam prosedur penilaian bagi mahasiswa. Selain itu, format penilaian

disesuaikan dengan bentuk tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Jadi, mahasiswa diharapkan mengetahui format penilaian agar mahasiswa memiliki target dalam pembelajaran.

Selanjutnya, sarana dan prasarana berupa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan membuat portal penilaian yang dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat ketika mereka memberi tagihan-tagihan tugas dari dosen. Portal penilaian ini dirasakan akan sangat membantu mahasiswa untuk mengetahui perkembangan studi dan jalinan komunikasi langsung antara mahasiswa dan dosen dan terbatas ruang dan waktu.

Membangun antusias dari mahasiswa dalam perkuliahan, dosen-dosen di FIP mengembangkan pendekatan yang beragam, mulai dari memberikan video motivasi kepada mahasiswa, ataupun motivasi dari pengalaman hidup dari dosen. Selain itu dosen juga mencoba membangun kedekatan emosional dengan mahasiswa dengan cara mengambangkan pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya dosen juga memberikan tujuan dan target mereka ketika berkuliah di Unimed dengan membangun kelas yang menyenangkan. Subjek penelitian berusaha membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana perkuliahan yang menyenangkan sehingga keantusiasan mahasiswa tumbuh dalam suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, motivasi tentang karir mereka ke masa depan dinyatakan oleh salah satu subjek penelitian akan membuat mahasiswa menjadi antusias mengikuti perkuliahan.

Penguasaan terhadap materi perkuliahan terdapat beberapa faktor yang dapat ditarik dari hasil studi di lapangan, waktu atau pengalaman

bertugas, karena telah mampu mata kuliah tersebut dalam waktu yang lama. Selain itu, dosen juga merujuk pada buku-buku pokok dalam kajian keilmuannya. Selanjutnya, untuk penguasaan materi dosen terus memperbaharui dari jurnal-jurnal terbaru baik nasional dan internasional. Dosen-dosen juga dalam proses pengembangan bahan ajar utama dikatakan harus mampu menguasai materi mulai dari teoritik sampai ke praktisnya. menguasai materi dan teori-teori dasar dalam bidang keilmuan.

Latar belakang keilmuan menjadi faktor yang juga penting sejauh mana seorang dosen memahami materi perkuliahan, khususnya seperti kasus dalam Mata Kuliah Dasar Kependidikan, dosen-dosen yang tidak memiliki latar keilmuan mengalami sedikit kesulitan untuk mendalami materi karena pengkajian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang mereka ajarkan. Kondisi ini yang menjadikan linearitas antara latar keilmuan dengan mata kuliah yang diampu menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Faktor utama yang terlihat dari studi lapangan bahwa faktor latar keilmuan menjadi faktor utama mereka mampu menguasai konsep keilmuan di jurusan yang mereka ampu. Jadi, mereka berharap mata kuliah yang mereka ampu harus sesuai dengan latar belakang keilmuan yang mereka miliki. Khusus tentang jurusan PGSD dosen-dosen yang keilmuan yang berlatar ke SD-an mereka harus belajar kembali tentang konsep keilmuan SD (ilmu pendidikan Sekolah Dasar) contoh PKn SD, Matematika SD, pastinya berbeda dengan Matematika di tingkat menengah karena latar keilmuan dosen yang direkrut dari jurusan untuk tingkat menengah.

Masalah linearitas antara latar keilmuan dengan mata kuliah yang diampu menjadi hal yang juga menghambat bagi seorang dosen untuk memahami konsep keilmuan khususnya ketika jurusan berbeda dengan latar belakang keilmuannya. Hal ini menjadi dosen tersebut seakan tidak mampu berkontribusi perkembangan kajian keilmuan di jurusan karena latar keilmuan yang berbeda. Sehingga linearitas antara latar belakang keilmuan, dengan mata kuliah yang diampu sangat penting.

Dari studi di lapangan terlihat bahwa faktor keberadaan guru besar dalam satu bidang keilmuan jurusan atau program studi, diharapkan menjadi pondasi bagi bangunan batang keilmuan dari satu program studi. Hal ini diharapkan dosen muda bahwa guru besar harus pondasi bagi berdiri satu batang keilmuan di program studi tertentu. Sehingga dosen-dosen muda akan menjadi penerus atau pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh guru-guru besar dalam bidang keilmuan tersebut. Hal yang menjadi banyak sorotan bagi para dosen.

Penelitian yang dilakukan dosen dalam satu jurusan akan sangat mempengaruhi perkembangan keilmuan di jurusan tersebut, sehingga peran guru besar dalam suatu jurusan diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan keilmuan tersebut.

Selain itu, keaktifan dalam forum ilmiah ataupun asosiasi profesi akan sangat membantu dosen mengembangkan kemampuan dalam pengembangan keilmuan karena dosen tersebut terlibat dalam forum-forum ilmiah bagi dalam tingkat nasional maupun internasional. Kemampuan

dosen ini akan sangat membantu konsep pengembangan keilmuan dalam bidang dosen tersebut.

Dari studi yang dilakukan di lokasi penelitian, dapat disimpulkan tentang bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP UNIMED. Pengembangan kompetensi dosen terkait: *Pertama*, kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Kompetensi Pedagogi) atau perkuliahan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen-dosen FIP telah memiliki kemampuan yang cukup baik dari perencanaan pembelajaran yang mereka rancang, tetapi ada beberapa kendala yang harus di respon oleh pimpinan fakultas untuk melengkapi sarana dan prasarana pendukung bagi dosen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian akan berjalan lebih optimal. Sarana pendukung tersebut, yaitu:

1. Perlengkapan untuk mendukung media, audio, video sehingga kelengkapan dari sarana pendukung yang dikelola fakultas akan sangat membantu dosen mengembangkan pembelajaran yang berkualitas.
2. Pimpinan fakultas dan universitas diharapkan mengembangkan sebuah portal pembelajaran internal, sehingga dosen akan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran yang mereka laksanakan.

Kedua, kompetensi pedadogi akan sangat bergantung sejauh mana dosen memahami perkembangan keilmuan dalam bidang yang dia teknuni. Kompetensi pengajaran dosen akan sangat disokong oleh kemampuan

mereka melakukan penelitian untuk pengembangan keilmuan sehingga jurusan menjadi pusat pengembangan keilmuan. Tetapi ada beberapa kendala, yaitu belum semua dosen terlibat aktif dalam penelitian yang berbasis pengembang keilmuan. Selain itu, keterlibatan dosen di forum ilmiah pada tingkat nasional dan internasional harus dirorong dengan pengambilan kebijakan oleh pimpinan fakultas. Sehingga, dosen-dosen akan menjadi pakar yang memiliki reputasi di lingkungan akademik baik nasional maupun internasional.

Dosen diharapkan mampu mengaitkan perkuliahan dengan isu-isu pendidikan aktual dan mutakhir, dapat digambarkan bahwa, dosen mengembangkan **pembelajaran kontekstual** untuk menghubungkan materi perkuliahan dengan konteks kehidupan. Selain itu, dosen juga menggambarkan bagaimana kondisi lapangan atau masyarakat di mana nanti mereka akan bertugas.

Jurnal juga menjadi gambaran tentang hasil penelitian untuk menghubungkan perkuliahan dengan perkembangan masyarakat untuk menghubungkan dengan konteks kehidupan. Selain itu, ada juga dosen yang melaksanakan *service learning* sehingga mahasiswa akan melakukan observasi lapangan untuk terlibat langsung menyelesaikan permasalahan (*problem Solving*) dengan masyarakat. Selain itu, tugas mini riset juga menjadi gambaran mahasiswa untuk mengetahui kondisi masyarakat karena mereka melakukan observasi langsung dan untuk menggambarkan kondisi di masyarakat saat ini.

Penguasaan akan isu-isu mutakhir oleh dosen ketika mereka aktif dalam asosiasi profesi bidang

keilmuaan. Asosiasi profesi merupakan wadah pertemuan bagi peneliti dan ilmuwan dalam bidang tertentu untuk membicarakan isu-isu mutakhir. Salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti dosen adalah terlibat dalam kegiatan konferensi keilmuan yang diadakan oleh suatu asosiasi keilmuan.

Selain itu, dosen-dosen akan membicarakan dan mendiskusikan isu-isu mutakhir yang mereka dapatkan dengan mahasiswa dalam perkuliahan. Diharapkan isu-isu ini akan menjadi inspirasi bagi mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

Artikel-artikel dalam jurnal internasional juga memberikan pengetahuan tentang perkembangan mutakhir dalam keilmuan. Sehingga keuletan dan kemauan dosen untuk terus belajar dengan membaca jurnal internasional akan sangat mempengaruhi kompetensi mereka penguasaan konsep keilmuan dalam bidang ilmu yang mereka tekuni. Sehingga kemudahan akses terhadap jurnal-jurnal internasional menjadi sebuah kebutuhan bagi dosen dalam meningkatkan kompetensi.

Dosen dalam hal mengembangkan materi perkuliahan dengan kemampuan memperlihatkan beberapa hal dalam temuan penelitian ini yaitu, kontrak perkuliahan menjadi *starting poin* bagi mahasiswa untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung mereka dalam perkuliahan, mulai dari sumber utama, bentuk tugas sampai pada penilaian. RPS memberikan acuan bagi mahasiswa untuk mempersiapkan secara optimal dari berbagai tugas dan tagihan yang akan mereka jalani dalam mata kuliah tersebut. Paling tidak, RPS sudah memberikan referensi yang mereka

harus baca ketika mereka mengikuti suatu mata kuliah.

Selain itu, mahasiswa harus mulai membaca sumber-sumber utama dalam mata kuliah pada pertemuan pertama perkuliahan sehingga mereka memiliki persiapan untuk mengikuti. Bentuk tagihan tugas-tugas harus disesuaikan dengan tingkatan yang berbeda karena tugas merupakan bentuk kegiatan yang membentuk kompetensi mereka dalam perkuliahan.

Dosen mengusahakan partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan melakukan beberapa pendekatan. Pendekatan yang paling sering mereka laksanakan adalah melakukan pembelajaran yang aktif, dosen-dosen di FIP unimed menerapkan beberapa pendekatan pembelajaran yaitu diskusi kelompok, pembelajaran aktif (*active learning*), merancang sebuah *project* yang dilaksanakan untuk membentuk kolaborasi antar mahasiswa. Selain itu, ada dosen yang melaksanakan *service learning* untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan.

Kompetensi dosen dalam menguasai berbagai pendekatan pembelajaran akan sangat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Sehingga, dosen harus terus dilatih untuk melakukan berbagai pendekatan pembelajaran.

Dosen dalam mengaitkan perkuliahan dengan kondisi masyarakat melakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*). Pendekatan ini akan untuk mengetahui tentang kondisi masyarakat. kondisi masyarakat tersebut akan menjadi bahan kajian dalam mata kuliah yang diampu oleh sumber penelitian. Setelah mahasiswa mengetahui kondisi masyarakat, maka

mahasiswa akan belajar bagaimana mengimplementasikan bidang ilmu mereka di tengah-tengah masyarakat.

Selain itu, menghubungkan perkuliahan dengan kondisi masyarakat dapat dilakukan dengan pendekatan bimbingan karir bagi mahasiswa. Karir di era saat ini yang dikenal dengan era digital sangat berbeda ketika berada di era industri. Masyarakat di era digital modal utamanya adalah kemampuan mendapatkan dan mengolah informasi. Sehingga bimbingan karir ini menjadi pendekatan yang penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan karir di tengah arus besar perubahan masyarakat.

Perkuliahan dalam bidang konseling harus mengaitkan dengan perkembangan dalam masyarakat. karena manusia memiliki tantangan yang berbeda disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Tantangan di masyarakat industri pastinya dengan masyarakat informasi yang sedang kita jalani saat ini. Perkuliahan harus terintegrasi dengan kondisi kehidupan karena mahasiswa harus benar-benar siap memasuki dunia masyarakat karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Sehingga mereka mampu berkontribusi aktif dalam masyarakat dan memberikan dampak positif ketika sedang berada di tengah-tengah masyarakat.

Dalam bidang pembelajaran saat ini di sekolah, khususnya di SD. Kondisi masyarakat akan sangat mempengaruhi kondisi kelas yang nantinya akan mereka ajar. Anak-anak di era informasi sudah terbiasa terpapar berbagai informasi sehingga anak-anak di era informasi memiliki gaya belajar yang berbeda dari anak-anak di era industri. Sebagai seorang calon guru bagi anak-anak di era digital maka mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki

kompetensi digital. Kompetensi digital ini akan sangat membantu calon guru untuk berkontribusi di tengah-tengah masyarakat.

Observasi yang dilakukan mahasiswa ke sekolah untuk melakukan mini riset sebagai bagian untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru sebenarnya dengan mengetahui kondisi sebenarnya yang ada di sekolah. Hal ini karena mahasiswa harus mengetahui bagaimana kondisi Medan di mana nanti mahasiswa akan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di lokasi penelitian. Apalagi perubahan yang diakibatkan perubahan masyarakat yang diakibatkan kemajuan TIK.

Dosen-dosen di FIP melibatkan mahasiswa dalam penelitian yang mereka lakukan, baik sebagai tim peneliti yang melaksanakan pelaksanaan teknis, untuk mengajarkan bagaimana proses penelitian. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian sangat membantu mereka dalam penyelesaian tugas akhir, khususnya ide-ide untuk tema yang dapat diambil dalam payung penelitian yang dikembangkan oleh dosen. Oleh karena itu, penelitian dosen-dosen di FIP diharapkan pada tema-tema yang aktual yang juga akan mendukung perkembangan keilmuan. Selain itu, pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, juga akan mendukung mereka dalam pembuatan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang mereka rancang sesuai minat dan bakat mereka.

Penggunaan hasil penelitian oleh dosen dalam meningkatkan kualitas perkuliahan dilakukan oleh dosen FIP. penelitian yang berkaitan mahasiswa seperti penelitian manajemen stres di kalangan mahasiswa agar mahasiswa memiliki kemampuan mengelola atau restrukturisasi agar terhindar dari stres

dalam penyelesaian tugas akhir. Selain itu, penelitian yang dilakukan dosen untuk mendalami tema-tema dalam keilmuan yang sangat menunjang kualitas perkuliahan. Pengembangan model pembelajaran dan media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas perkuliahan. Perkuliahan yang dilaksanakan harus berdasarkan data ataupun hasil penelitian karena akan terbentuk budaya akademik yang sehat.

Pengarahan Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran di FIP UNIMED. Dalam hal ini, pimpinan pada tingkat jurusan dan fakultas harus memberikan perhatian bagaimana mengarahkan pengembangan kompetensi dosen agar menunjang dengan karakteristik keilmuan di jurusan dan karakteristik keilmuan di tingkat fakultas.

Pertama, dalam pengembangan kompetensi pengajaran (kompetensi pedagogi), maka subjek penelitian menunjukkan bahwa, dosen mampu mengaitkan Perkuliahan dengan Isu-isu Pendidikan Aktual. Selanjutnya, dosen juga telah memiliki kemampuan memahami isu-isu mutakhir dalam keilmuan. Akhirnya, dosen mampu mengembangkan kualitas perkuliahan dengan melihat sejauhmana kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan mengusahakan partisipasi aktif mahasiswa.

Kedua, dalam pengarahan kompetensi profesional, dosen-dosen telah memiliki kemampuan menghubungkan topik yang diajarkan dalam perkuliahan dengan konteks kehidupan. Selain itu, dosen juga melibatkan mahasiswa dalam penelitian atau kajian yang dilaksanakan. Akhirnya penelitian yang dilakukan dosen terutama dalam penelitian pendidikan

berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam perkuliahan. Sain itu, penelitian dalam tema-tema di luar tema pendidikan juga sangat relevan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan karena menjadi bahan kajian dalam pendalaman pemahaman dalam bidang keilmuan.

Dalam bagian ini, penelitian diarahkan untuk melihat bagaimana pengendalian dalam usaha pengembangan kompetensi dosen untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

Dari data ini dapat dideskripsikan bahwa dosen di lingkungan FIP telah memahami bahwa kegiatan-kegiatan akademik sangat menunjang mereka untuk meningkatkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik maupun kompetensi profesional. Keterlibatan mereka dalam mengikuti seminar, *workshop* ataupun konferensi. Selain itu, pimpinan di fakultas memiliki peran yang besar untuk terus merancang sebuah event akademik yang berdasarkan meningkatkan kompetensi dosen. Selain itu, event akademik yang dilaksanakan asosiasi profesi juga menjadi kegiatan yang seharusnya diikuti dosen untuk meningkatkan kualitas dosen. Sehingga, proses pengambilan data tentang kebutuhan apa dari dosen selanjutnya pimpinan dapat merancang kegiatan yang berbasis kebutuhan dilapangan oleh dosen.

Keterlibatan dosen dalam event akademik jika dilihat dari apa yang mereka dapatkan cukup beragam. Dosen akan mendapatkan pengetahuan aktual ketika mengikuti sebuah seminar dalam komunitas akademik mereka. Selain itu isu-isu mutakhir biasa dibahas dalam agenda-agenda asosiasi profesi. Selain

itu, dosen juga akan mendapatkan sejauh mana perkembangan keilmuan dalam bidang yang ditekuni dosen tersebut. Akhirnya, keterlibatan dosen dalam even akademik sangat mendukung pengembangan kompetensi dosen, dalam pemahaman keilmuan yang mempengaruhi kualitas perkuliahan.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan bahwa dosen telah memahami tugas mereka sebagai pelaksana tridharma perguruan tinggi. Hal ini berarti dosen di lingkungan FIP sudah terbiasa dalam pelaksanaan pengajaran sebagai tugas keseharian mereka, penelitian sebagai sebuah kewajiban dalam agenda tahunan serta pengabdian kepada masyarakat sebagai agenda tahunan.

Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi ini akan membantu kualitas dosen karena perkembangan keilmuan yang mereka capai akan langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan kualitas masyarakat sebagai pengguna (*stakeholder*). Hal ini karena dosen tidak boleh menjadi manusia yang berada di menara gading karena mereka harus turun ke lapangan baik mengambil data penelitian ataupun melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Pengendalian Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran di FIP UNIMED. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari subjek penelitian mengharapkan kebijakan-kebijakan pimpinan fakultas dan universitas agar memperhatikan pengembangan kompetensi dosen dengan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dosen baik kompetensi pengajaran dan kompetensi profesional dosen.

Kegiatan-kegiatan yang berbasis peningkatan akademik berupa event akademik seperti pelatihan, *workshop*, keterlibatan mahasiswa dalam asosiasi profesi dan keilmuan. Selain itu, pelaksanaan penelitian dalam bidang ilmu dosen sangat mendukung peningkatan kompetensi pengajar (kompetensi pedagogi) dan kompetensi profesional.

Fungsi Perencanaan (*Planning*) adalah suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut. Jadi, dalam perencanaan tentang pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran di FIP Unimed harus direncanakan secara matang dan melihat kondisi di lapangan dengan mengambil sepenuhnya kebutuhan dosen.

Seperti penelitian yang dilakukan Mutmainnah Isnaini (2015) yang berjudul: "Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Belajar terhadap Kepuasan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS". Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dosen secara parsial terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS .
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar secara parsial terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS
- c. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi dosen dan fasilitas belajar secara simultan terhadap kepuasan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

Dari hasil penelitian di atas dapat digambarkan bahwa kompetensi

dosen berpengaruh langsung dengan tingkat kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan kualitas diri seorang dosen menjadi faktor terpenting bagi sebuah lembaga untuk mendapatkan reputasi dan pengakuan yang baik. Selain itu, untuk mendapatkan reputasi yang terbaik mengelola sumber daya dosen di lingkungan jurusan, fakultas sampai universitas menjadi sebuah kebutuhan universitas. Oleh karena itu, para pengambil kebijakan dalam tingkat jurusan, fakultas dan universitas harus mengorganisir SDM dosen di institusi masing-masing.

Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Jadi, pengorganisasian di pendidikan tinggi merupakan pengaturan sumber daya dosen yang dimiliki jurusan, fakultas dan universitas untuk menjalankan berbagai rencana strategis yang telah ditetapkan pada jurusan fakultas dan universitas yang kesemuanya untuk menuju visi yang sudah ditetapkan oleh pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Sehingga, dosen merupakan manusia paripurna yang harus ada dalam dirinya kemampuan untuk melaksanakan tugas tersebut. Jadi, selain jadi pengajar bagi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi, dosen harus menjadi guru bagi masyarakat dengan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dikembangkan oleh seorang dosen. Oleh karena itu, seorang dosen juga harus mampu melakukan aktivitas dalam hal pemberdayaan masyarakat dengan melakukan kegiatan pendidikan bagi masyarakat., seperti; pelatihan, seminar, workshop, bimtek, IHT, kepanitiaan kegiatan, dan sebagainya.

Dari studi yang dilakukan di lokasi penelitian dapat disimpulkan tentang bagaimana perencanaan pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan pembelajaran Di FIP UNIMED. Pengembangan kompetensi dosen terkait:

Pertama, kompetensi dosen dalam melaksanakan pembelajaran (Kompetensi Pedagogi) atau perkuliahan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen-dosen FIP telah memiliki kemampuan yang cukup baik dari perencanaan pembelajaran yang mereka rancang, tetapi ada beberapa kendala yang harus di respon oleh pimpinan fakultas untuk melengkapi sarana-dan prasarana pendukung bagi dosen untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian akan berjalan lebih optimal. Sarana pendukung tersebut yaitu perlengkapan untuk mendukung media, audio, video sehingga kelengkapan dari sarana pendukung yang dikelola fakultas akan sangat membantu dosen mengembangkan pembelajaran yang berkualitas. Dan Pimpinan fakultas dan universitas diharapkan mengembangkan sebuah portal pembelajaran internal, sehingga dosen akan mampu memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran yang mereka laksanakan.

Kedua, Kompetensi pedadogi akan sangat bergantung sejauh mana dosen memahami perkembangan keilmuan dalam bidang yang dia tekuni. Kompetensi pengajaran dosen akan sangat disokong oleh kemampuan mereka melakukan penelitian untuk pengembangan keilmuan sehingga, jurusan menjadi pusat pengembangan keilmuan. Tetapi ada beberapa kendala, yaitu belum semua dosen terlibat aktif dalam penelitian yang berbasis pengembang keilmuan. Selain itu, keterlibatan dosen di forum ilmiah pada tingkat nasional dan internasional harus didorong dengan pengambilan kebijakan oleh pimpinan fakultas. Sehingga, dosen-dosen akan menjadi pakar yang memiliki reputasi di lingkungan akademik baik nasional maupun internasional.

Dalam hal perencanaan terhadap pengembangan kompetensi dosen, pimpinan fakultas harus mampu meramu kegiatan yang menghubungkan antara visi dan misi serta rencana strategis baik dalam tingkat jurusan fakultas dan universitas. Sehingga kompetensi dosen terus dikembangkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh jurusan fakultas dan universitas.

Jika dilihat dari fungsinya, dosen merupakan sebuah jabatan profesional dalam memberdayakan mahasiswa berperan sebagai:

Pertama, Pendidik dan pengajar yang profesional, peran pertama ini berkaitan dengan kemampuan dosen dalam pembelajaran di perkuliahan yang dilakukan dalam mengampu mata kuliah yang diamanahkan kepada dirinya. Mata kuliah yang diberikan kepada seorang dosen harus merupakan rumpun keilmuan yang sesuai dengan latar belakang keilmuan dosen yang

bersangkutan. Latar belakang keilmuan menjadi syarat utama sebagai seorang pengajar yang profesional untuk melakukan pembelajaran kepada mahasiswa. Selain itu dosen dituntut harus mampu merencanakan dan mengembangkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa ketika sudah melakukan perkuliahan.

Dosen harus mampu menjadi faktor bagi siswa untuk mengambangkan miant dan bakat mahasiswa sehingga dosen harus menjadi seorang engajar yang profesional, memiliki kedalaman ilmu pengetahuan, perencanaan yang jelas, dan penilaian yang adil dan jelas.

Kedua, dosen sebagai seorang inspirator. Dosen sebagai seorang yang menginspirasi menggambarkan bahwa dosen harus menjadi teladan yang baik bagi mahasiswa dalam bidang akademik. Sehingga dosen mampu memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa. Dosen juga mampu memberikan masukan bagi karir mahasiswa kedepanya agar mampu sukses dalam bidang ilmu yang ditekuninya. Sehingga muncul kesadaran dalam diri mahasiswa tentang tanggung jawab sebagai seorang civitas akademika di perguruan tinggi.

Ketiga, dosen sebagai seorang pembimbing akademik mahasiswa. membantu mahasiswa dalam mengembangkan diri dan membuat rencana pembelajaran baik perorangan maupun individu, mengembangkan cara berpikir kritis, kemampuan memecahkan permasalahan dan mendorong mahasiswa dalam melakukan refleksi atas pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai.

Oleh karena itu, dosen harus memiliki kompetensi pedagogi agar

pembelajaran menjadi terencana dan terlaksana secara baik. Selain itu, kompetensi profesional agar dosen menjadi seorang pakar keilmuan yang memiliki reputasi nasional bahkan internasional.

Ketiga, dosen sebagai seorang fasilitator. Guru dan dosen bukan lagi sebagai satu-satunya pusat informasi bagi mahasiswa. Sehingga guru harus memiliki kemampuan merancang sebuah kegiatan bagi mahasiswa maupun masyarakat yang menjadi objek kejiannya untuk dapat mencapai sebuah kompetensi. Sebagai seorang fasilitator seorang dosen harus mampu merancang berbagai kegiatan bagi mahasiswa atau masyarakat. Sehingga dosen mampu melakukan kegiatan pemberdayaan yang lebih optimal.

Keempat, dosen sebagai seorang penilai. Sebagai seorang penilai maka dosen menjadi satu instrumen bagi seorang mahasiswa apakah mampu menguasai sebuah kompetensi setelah mengikuti program pembelajaran dan perkuliahan oleh dosen tersebut. Penilai tersebut harus benar-benar objektif dan adil. Sehingga seorang dosen harus mampu merancang sebuah instrumen penilai dan tugas-tugas untuk menilai ketercapaian kompetensi seorang mahasiswa.

Akhirnya sebagai seorang dosen tidak lepas dari tiga tugas utama yaitu, pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai seorang pengajar atau pendidik maka dosen sesungguhnya harus memiliki kemampuan merancang program pembelajaran yang terukur dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dosen merupakan usaha yang dilakukan para pengambil kebijakan atau pimpinan

tingkat jurusan, fakultas, dan universitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan institusi sesuai dengan rencana strategis, visi dan misi serta membangun reputasi universitas di kancah nasional dan internasional.

Jika kita runut dari kebutuhan dan kepercayaan masyarakat maka, masyarakat menginginkan anak-anak mereka akan dididik oleh institusi yang berkualitas. Kualitas institusi sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dosen dalam institusi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dosen merupakan pengembangan bagi institusi itu sendiri agar mendapatkan reputasi yang baik di tengah masyarakat.

Dosen profesional merupakan seseorang yang memiliki pengalaman akademik yang mendalam, memiliki pemahaman keilmuan yang luas dan mendalam, memiliki karakter yang baik untuk diteladani, integritas dan dedikasi tinggi, seorang inspirator, menyenangkan, dan teladan bagi mahasiswanya. Sehingga, keberadaan seorang dosen ibarat sebagai sumber energi positif bagi mahasiswa di tengah-tengah lingkungan kampus.

Sehingga dosen menjadi seorang mentor yang akan menciptakan mahasiswa yang mampu mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal, sehingga menjadi manusia paripurna, yang cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional, cerdas dalam mengelola diri, keerdasan sosial dan memiliki moralitas yang baik. Pada akhirnya mahasiswa akan menjadi gambaran bagaimana di dibentuk oleh lingkungan dan budaya akademik yang dibangun oleh civitas akademika di universitas. Dosen merupakan salah satu penggerak utama

untuk menciptakan iklim akademik yang baik.

Akhirnya, pimpinan jurusan, fakultas dan universitas memiliki tanggung jawab untuk mengelola dosen agar mencapai pengembangan karir yang optimal. Perencanaan dosen agar memiliki kompetensi yang diamanatkan undang-undang guru dan dosen merupakan tanggung jawab pengelola SDM dosen. Sehingga pimpinan jurusan, fakultas dan universitas harus memiliki perencanaan yang baik agar dosen memiliki kesempatan secara luas untuk mencapai kriteria dosen paripurna.

Fungsi Pengarahan (*Directing/Leading*) adalah suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang sehat, dinamis dalam rangka tercapainya rencana strategis yang terwujud dalam visi dan misi jurusan, fakultas, dan universitas.

Pengarahan dalam pengembangan kompetensi dosen merupakan salah satu fungsi dari pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas dalam mengelola sumber daya dosen yang dimilikinya agar bekerja secara efektif dan efisien. Jika kita lihat dari Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan WJS Purwadarminto (1999:405), pengertian kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya, menurut pendapat C. Lynn (1985:33), bahwa "*Competence my range from recall and understanding of*

fact and concepts, to advanced motor skill, to teaching behaviours and profesional values". Kompetensi dapat meliputi pengulangan kembali fakta-fakta dan konsep-konsep sampai pada keterampilan motor lanjut hingga pada perilaku-perilaku pembelajaran dan nilai-nilai profesional.

Spencer dan Spencer (Hamzah B. Uno, 2007:63), kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berpikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama. Lebih lanjut Spencer dan Spencer (Hamzah B. Uno, 2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- b. Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- c. Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- d. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- e. Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Menurut E. Mulyasa (2004:37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dosen yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional.*

Pengarahan Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran di FIP UNIMED. Dalam hal ini, pimpinan pada tingkat jurusan dan fakultas harus memberikan perhatian bagaimana mengarahkan pengembangan kompetensi dosen agar menunjang dengan karakteristik keilmuan di jurusan dan karakteristik keilmuan di tingkat fakultas.

Pertama, dalam pengembangan kompetensi pengajaran (kompetensi pedagogi) maka subjek penelitian menunjukan bahwa, dosen mampu mengaitkan Perkuliahan dengan Isu-isu Pendidikan Aktual. Selanjutnya dosen juga telah memiliki kemampuan memahami isu-isu mutakhir dalam keilmuan. Akhirnya, dosen mampu mengembangkan kualitas perkuliahan dengan melihat sejauhmana kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan menguasai partisipasi aktif mahasiswa.

Kedua, dalam pengarahannya kompetensi profesional, dosen-dosen telah memiliki kemampuan menghubungkan topik yang diajarkan dalam perkuliahan dengan konteks kehidupan. Selain itu dosen juga melibatkan mahasiswa dalam penelitian atau kajian yang dilaksanakan. Akhirnya penelitian yang dilakukan dosen terutama dalam penelitian pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam perkuliahan. Sain itu, penelitian

dalam tema-tema di luar tema pendidikan juga sangat relevan untuk meningkatkan kualitas perkuliahan karena menjadi bahan kajian dalam pendalaman pemahaman dalam bidang keilmuan.

Sehingga dosen yang profesional *pertama* merupakan dosen yang menjunjung tinggi etika yang berkaitan dengan profesi dosen khususnya etika akademik. *Kedua*, untuk menjadi seorang dosen yang profesional memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Hal ini yang kita kenal dengan kompetensi. Mulai dari tentang latar belakang keilmuan, penelitian yang dilakukan linieritas antara beban pekerjaan dengan latar keilmuan, sampai beban pekerjaan. Dosen adalah seseorang yang secara unik memiliki kompetensi untuk melakukan tridarma perguruan tinggi yaitu, mengajar secara profesional, meneliti secara mendalam, dan mengabdikan secara luas.

Ketiga, Dosen yang profesional juga berkaitan dengan kesejahteraan kehidupannya untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Profesi dosen tidak bisa lagi dipandang hanya sebagai seorang pengajar yang hanya mendapatkan uang dari pengajarannya. Tetapi penelitian dan pengabdian yang dilakukannya harus dilaksanakan secara profesional dengan pembayaran yang jelas. Sehingga dibutuhkan standarisasi pembayaran bagi dosen yang ditetapkan secara nasional. Sehingga untuk pengembangan diri juga akan merata. Kesejahteraan dosen harus sesuai dengan mutu, kualitas, dan tindakan yang merupakan suatu ciri dosen yang profesional.

Dapat dikatakan menjadi seorang dosen merupakan menjadi seorang pakar dalam bidang ilmu tertentu. Membangun reputasi

kepakaran bagi dosen merupakan sebuah keharusan. Kepakaran tidak dimiliki semua orang, hanya orang yang telah melewati proses pendidikan yang mendalam dan pengalaman. Sebagaimana Djam'an Satori (2000: 2-3) menyatakan profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya, artinya tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

Profesionalisme dosen akan terlihat *pertama*, dari individu dosen itu sendiri sebagai seorang pengajar yang ilmuwan, peneliti yang berkualitas serta memiliki reputasi nasional dan internasional. *Kedua*, hasil pekerjaan yang berkualitas dari profesi yang ditekuninya.

Akhirnya, kualitas profesionalisme dosen ditunjukkan oleh sejauh mana individu yang menyandang profesional sebagai dosen mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensi sebagai seorang dosen yang profesional. Sehingga pekerjaan-pekerjaan yang dilakukannya terus meningkat kualitas dan kuantitasnya. Sehingga dosen akan benar-benar memiliki kepakaran dalam bidang yang ditekuninya. Sejauh mana pengetahuannya terhadap bidang ilmunya, sejauhmana keahlian dan kepakarannya untuk melakukan sebuah kajian yang mendalam dalam bidang ilmunya. Jadi, seorang dosen yang profesional tidak akan mau mengerjakan suatu pekerjaan yang bukan bidang keilmuannya. Hal ini berkaitan dengan kebijakan pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas agar meletakkan seorang dosen sesuai dengan latar belakang keilmuannya dalam memberikan beban perkerjaannya.

Dosen yang berusaha meningkatkan kompetensinya merupakan dosen yang sedang mengembangkan sikap profesionalisme dalam dirinya agar mencapai kriteria sebagai seorang pengajar dan ilmuwan yang memiliki kriteria yang harus dipenuhi seorang dosen dengan kompetensi yang melekat dalam dirinya.

Untuk melihat Kemampuan Dosen mengacu PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, meliputi :

Pertama, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran:

- 1) Mampu memahami karakteristik peserta didik,
- 2) Menerapkan teori belajar, teori pembelajaran yang relevan dengan peserta didik dan sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang dia punya,
- 3) Mampu mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik,
- 4) Mampu merancang pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kedua, Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berahlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan;

- 1) Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia,
- 2) Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, berwibawa, dan berakhlak mulia,
- 3) Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan tanggung jawab yang tinggi,
- 4) Mampu bersikap dan berperilaku yang disegani,
- 5) Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- 6) Mempunyai kejujuran, dan
- 7) Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dosen

Ketiga, Kompetensi Sosial, adalah kemampuan dosen yang meliputi kemampuan untuk;

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat,
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional,
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Keempat Kompetensi profesional ada yang meliputi;

- 1) Penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam,
- 2) Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian,
- 3) Kemampuan mengembangkan dan menyebar luaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni, dan
- 4) Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai pengabdian kepada masyarakat.

Kemampuan dosen di atas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki dosen. Kemampuan tersebut dikembangkan berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh dosen. Oleh karena itu, kemampuan dosen tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan dalam membelajarkan anak didik. Melalui pengembangan kompetensi dosen diusahakan agar penguasaan akademis cepat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar.

Pengendalian Pengembangan Kompetensi Dosen dalam Pelaksanaan Pembelajaran di FIP UNIMED. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari subjek penelitian mengharapkan kebijakan-kebijakan pimpinan fakultas dan universitas agar memperhatikan pengembangan kompetensi dosen dengan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dosen baik kompetensi pengajaran dan kompetensi profesional dosen.

Kegiatan-kegiatan yang berbasis peningkatan akademik berupa event akademik seperti pelatihan, workshop, keterlibatan mahasiswa dalam asosiasi profesi dan keilmuan. Selain itu, pelaksanaan penelitian dalam bidang ilmudosen sangat mendukung peningkatan kompetensi pengajar (kompetensi pedagogi) dan kompetensi profesional. Karena Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PP 37 Tahun 2009) Selanjutnya, Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan

rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 PP No 37 Tahun 2009).

Pimpinan universitas harus merancang program peningkatan kompetensi dosen karena Dosen memperoleh kesempatan meningkatkan kompetensi, akses ke sumber belajar, akses ke sumber informasi, akses ke sarana dan prasarana pembelajaran, serta kesempatan melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari Pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan tinggi atau satuan pendidikan tinggi, organisasi profesi, dan/atau masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing. (Pasal 26 ayat 1 PP No 37 Tahun 2009)

Kesempatan untuk meningkatkan kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kesempatan untuk mendapatkan:

- a. Pendidikan lanjut,
- b. Mengikuti pendidikan dan pelatihan,
- c. Seminar,
- d. Lokakarya,
- e. Serta kegiatan lain yang sejenis.

Kesempatan untuk memperoleh akses sumber belajar dan informasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: kesempatan untuk menggunakan sumber-sumber informasi yang belum terbuka untuk umum dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: kesempatan untuk memperoleh dan/atau memanfaatkan

sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan tinggi atau satuan pendidikan tinggi, dan masyarakat

Selanjutnya, kedudukan dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. (Pasal 5 UU no 14 Tahun 2005). Oleh karena itu, reputasi dosen harus dibangun secara bersama-sama baik dari individu dosen itu sendiri maupun dari faktor kebijakan institusi.

KESIMPULAN

Pertama, jika perencanaan pengembangan kompetensi dosen yang dilakukan oleh pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas sesuai dengan kebutuhan dosen di lapangan, kompetensi dosen dalam aspek pedagogi dan profesional akan berkembang sesuai dengan visi dan misi jurusan, fakultas, dan universitas.

Kedua, jika peningkatan kompetensi dosen merupakan tanggung jawab sepanjang hayat selama seorang dosen mengemban jabatan fungsional sebagai seorang dosen, kebijakan pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas merupakan pengaruh tentang rancangan pengembangan kompetensi dosen dalam rangka untuk mencapai visi dan misi serta rencana strategis jurusan, fakultas, dan universitas.

Ketiga, jika, pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas sebagai pengendali dalam pengembangan kompetensi dosen dalam pelaksanaan

pembelajaran, kebijakan-kebijakan pimpinan fakultas dan universitas agar memperhatikan pengembangan kompetensi dosen melalui pelaksanaan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dosen baik kompetensi pengajaran dan kompetensi profesional dosen.

Penelitian menyarankan kepada beberapa pihak yaitu: Bagi dosen, peneliti menyarankan dosen untuk terus meningkatkan kompetensi dirinya agar memenuhi kriteria sebagai seorang dosen profesional. Bagi pengambil kebijakan, pimpinan jurusan, fakultas, dan universitas, bahwa dosen merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah institusi Perguruan Tinggi, pengembangan kompetensi dosen dan karir dosen merupakan wujud nyata dari pencapaian rencana strategis dan visi misi yang telah ditetapkan baik dalam tingkat jurusan, fakultas, dan universitas. Bagi pengambil kebijakan, hendaknya terus merancang berbagai kegiatan yang berlandaskan peningkatan kompetensi akademik dosen sehingga karir dosen akan berkembang sesuai dengan target dan visi misi institusi. Bagi Kementerian ristekdikti, dibutuhkan sebuah kebijakan yang merata untuk memudahkan akses terhadap sumber-sumber kegiatan untuk peningkatan dosen di pusat (jawa) dan di luar jawa sehingga kualitas pendidikan tinggi dapat merata di seluruh Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah. A. Chaedar. 2008. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arrizal. 2011. *Filosofi Manajemen SDM dan Keunggulan Kompetitif: SDM Profesional, Sejahtera, Prestasi Kerja Tinggi, dan Karier Sukses Dapat Mendukung Keunggulan Kompetitif*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol: 2 (2) Bandung: Sinar Baru.
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Djohan, Syarif. 2003. "Strategi Pembinaan dan Pengembangan SDM Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Perguruan Tinggi di Jakarta)". *Jurnal Ekonomi STEI*. No. 1 Tahun XII Januari-Maret.
- E, Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W. Creswell. 2010. *Research design, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan Mixed (edisi terjemahan)*. Bandung: Alfabeta. Makalah Romli Sy-Zain.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sy-Zain, R. 2010. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Dosen di Indonesia*.
- Umar, Masri Kudrat. 2013. *The influences of teacher certification towards the pedagogic and profesional competences of physics teacher*. International Journal of Education and Management Studies No 3 vol. 3: 363-367
- Terry, George R. Dan Rue, Leslie W. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wau, Yasaratodo. 2016. *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED Press